

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan bagi setiap manusia. Dalam UU RI NO. 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 Ayat 1, tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang dimaksud dengan pendidikan adalah segala usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Tanpa dukungan dari suasana belajar dan proses belajar yang baik, siswa tidak akan dapat mengembangkan potensi dirinya secara maksimal.

Dunia pendidikan terus mengalami perkembangan, terlihat dari banyaknya model – model pembelajaran terbaru yang terus bermunculan. Tetapi tidak ada model pembelajaran yang tepat untuk segala situasi dan kondisi. Dalam pemilihan model pembelajaran yang akan digunakan, seorang guru harus memperhatikan situasi lingkungan sekolah dan kondisi siswa.

Johnson (dalam Trianto, 2010: 55) menyatakan bahwa kualitas model pembelajaran yang baik, dapat dilihat dari aspek proses dan produknya. Aspek proses, mengacu pada apakah pembelajaran mampu menciptakan

situasi belajar yang menyenangkan, serta mendorong siswa untuk aktif belajar dan berfikir kreatif. Sedangkan aspek produk, mengacu pada apakah pembelajaran mampu meningkatkan kemampuan siswa sesuai dengan standar kemampuan atau kompetensi yang ditentukan.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara peneliti terhadap pembelajaran dan guru di kelas V SD Negeri 1 Metro Pusat selama bulan September, diketahui bahwa dalam proses pembelajaran di kelas masih menitikberatkan pada guru (*teacher centered*) dibanding pada siswa. Dalam proses pembelajaran di kelas masih ada siswa yang tidak memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh guru dan sibuk bermain atau mengganggu temannya yang lain. Hal ini diindikasikan dari hasil belajar siswa juga tergolong masih rendah, hal tersebut dapat dilihat pada hasil mid semester ganjil pada 29 September 2014 berikut ini:

Tabel 1.1 Hasil Nilai Mid Semester Ganjil Siswa Kelas V SD Negeri 1 Metro Pusat Tahun Pelajaran 2014/2015.

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	50 – 59	9	10,5
2	60 – 79	28	32,6
3	70 – 79	25	29,1
4	80 - 89	23	26,7
5	90 – 99	1	1,2
Jumlah		86	100.0

Sumber: Guru Kelas V SD Negeri 1 Metro Pusat

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di SD Negeri 1 Metro Pusat adalah 70.

Berdasarkan tabel 1.1, ada 37 siswa dari 86 siswa atau sekitar 43,1 % siswa

yang belum mencapai KKM. Metode yang digunakan oleh guru juga masih terbatas pada metode ceramah dan pemberian tugas saja, penggunaan pendekatan ilmiah pun belum maksimal, sehingga anak terlihat bosan dan jenuh.

Gordon Dryden dan Jeannette Voh (Budimansyah, dkk, 2009: 9) menyatakan bahwa, belajar akan efektif jika dilakukan dalam suasana yang menyenangkan. *Course Review Horay* dan *Talking Stick*, merupakan dua contoh model pembelajaran yang menyenangkan. Selain model pembelajaran yang menyenangkan, kedua model ini juga termasuk dalam model pembelajaran yang membuat siswa aktif. Huda (2013: 215) menyatakan bahwa, model *Course Review Horay* dan *Talking Stick* merupakan model yang berbasis komunikasi.

Course Review Horay merupakan model pembelajaran yang menyenangkan karena setiap siswa yang dapat menjawab dengan benar, wajib berteriak "horee!!". Selain dapat meningkatkan pemahaman siswa, pembelajaran ini pun dapat meningkatkan motivasi belajar. *Course Review Horay* juga membuat siswa menjadi aktif dalam pembelajaran (Huda, 2013: 230).

Talking Stick merupakan model pembelajaran yang menggunakan media tongkat. Model ini mampu meningkatkan aktivitas siswa, juga mampu meningkatkan pemahaman siswa. Selain itu, model ini mengajak siswa untuk selalu siap dalam situasi apapun (Huda, 2013: 34).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Perbedaan Antara Model *Course Review Horay* Dengan *Talking Stick* terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 1 Metro Pusat Tahun Pelajaran 2014/2015”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan masalah-masalah yang disebutkan dalam latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Guru belum menggunakan variasi metode pembelajaran secara maksimal, guru cenderung menggunakan metode ceramah.
2. Pendekatan ilmiah belum maksimal digunakan oleh guru.
3. Siswa terlihat jenuh dan bosan terhadap pembelajaran yang disampaikan guru, sehingga pembelajaran dirasakan kurang menyenangkan dan siswa kurang aktif.
4. Hasil belajar siswa yang tuntas KKM hanya 56,9%.

C. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada masalah:

1. Perbedaan antara hasil belajar kognitif siswa yang menggunakan model *Course Review Horay* dengan siswa yang menggunakan model *Talking Stick* di kelas V SD Negeri 1 Metro Pusat Tahun Pelajaran 2014/2015.

2. Perbedaan antara hasil belajar afektif siswa yang menggunakan model *Course Review Horay* dengan siswa yang menggunakan model *Talking Stick* di kelas V SD Negeri 1 Metro Pusat Tahun Pelajaran 2014/2015.
3. Perbedaan antara hasil belajar psikomotor siswa yang menggunakan model *Course Review Horay* dengan siswa yang menggunakan model *Talking Stick* di kelas V SD Negeri 1 Metro Pusat Tahun Pelajaran 2014/2015.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah yang telah disebutkan sebelumnya, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah ada perbedaan antara hasil belajar kognitif siswa yang menggunakan model *Course Review Horay* dengan siswa yang menggunakan model *Talking Stick* di kelas V SD Negeri 1 Metro Pusat Tahun Pelajaran 2014/2015?
2. Apakah ada perbedaan antara hasil belajar afektif siswa yang menggunakan model *Course Review Horay* dengan siswa yang menggunakan model *Talking Stick* di kelas V SD Negeri 1 Metro Pusat Tahun Pelajaran 2014/2015?
3. Apakah ada perbedaan antara hasil belajar psikomotor siswa yang menggunakan model *Course Review Horay* dengan siswa yang menggunakan model *Talking Stick* di kelas V SD Negeri 1 Metro Pusat Tahun Pelajaran 2014/2015?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui perbedaan antara hasil belajar kognitif siswa yang menggunakan model *Course Review Horay* dengan siswa yang menggunakan model *Talking Stick* di kelas V SD Negeri 1 Metro Pusat Tahun Pelajaran 2014/2015.
2. Untuk mengetahui perbedaan antara hasil belajar afektif siswa yang menggunakan model *Course Review Horay* dengan siswa yang menggunakan model *Talking Stick* di kelas V SD Negeri 1 Metro Pusat Tahun Pelajaran 2014/2015.
3. Untuk mengetahui perbedaan antara hasil belajar psikomotor siswa yang menggunakan model *Course Review Horay* dengan siswa yang menggunakan model *Talking Stick* di kelas V SD Negeri 1 Metro Pusat Tahun Pelajaran 2014/2015.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi Siswa
Dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 1 Metro Pusat dalam pembelajaran tematik melalui penerapan model *Course Review Horay* dan *Talking Stick*.

2. Bagi Guru

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan guru mengenai model *Course Review Horay* dan *Talking Stick* sehingga berguna untuk meningkatkan atau mengembangkan keprofesionalan guru dalam menyelenggarakan pembelajaran di kelas.

3. Bagi Sekolah

Dapat menjadi bahan masukan dan memberikan kontribusi yang berguna sebagai upaya meningkatkan mutu pembelajaran di SD Negeri 1 Metro Pusat.

4. Bagi Peneliti

Dapat meningkatkan pengetahuan dan penguasaan dalam menerapkan model *Course Review Horay* dan *Talking Stick* dalam pembelajaran tematik, sehingga akan tercipta guru yang professional guna meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.

G. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah:

1. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 1 Metro Pusat Tahun Pelajaran 2014/2015 yang terdiri dari 3 kelas dan berjumlah 86 siswa.

2. Peneliti menggunakan kelas VA dan VB dengan pertimbangan bahwa kedua kelas tersebut memiliki kemampuan kognitif siswa yang hampir sama. Hal ini didasarkan pada nilai ulangan mid semester ganjil.
3. Penelitian ini adalah Perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan model *Course Review Horay* dan yang menggunakan *Talking Stick*.
4. Metode dalam penelitian ini yaitu eksperimen semu atau *Quasi Experimental* yang melakukan suatu cara untuk membandingkan hasil belajar kelompok.